

ANALISIS FAKTOR KESULITAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN KELAS II SEKOLAH DASAR

Ni'matu Rahmah¹

¹ Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta, Indonesia.

Corresponding Author: nimaturahmah.2021@student.uny.ac.id

Riwayat Artikel

Diajukan: 30 Agustus 2025 | Diterima: 29 Oktober 2025 | Diterbitkan: 30 Oktober 2025

Abstrak

Keterampilan membaca merupakan salah satu komponen penting dalam keterampilan berbahasa siswa. Pentingnya memiliki keterampilan membaca ini digunakan sebagai dasar dalam memperoleh pengetahuan dan menggali informasi dalam suatu bacaan. Penelitian ini dilakukan karena memiliki tujuan untuk mengetahui faktor penghambat yang menjadi penyebab rendahnya keterampilan membaca siswa sekolah dasar. Selain itu, dapat mengetahui bagaimana aktivitas belajar membaca siswa saat berada di sekolah maupun di rumah. Jenis penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas 2 SD N Terbah 2 yang mengalami kesulitan membaca. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan analisis data model interaktif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua faktor penghambat yang menyebabkan keterampilan siswa rendah diantaranya faktor psikologis dan juga faktor lingkungan. Aktivitas membaca siswa yang cenderung kurang juga menjadi salah satu faktor rendahnya keterampilan membaca.

Kata Kunci: Sekolah Dasar, membaca, pembelajaran

Abstrac

Reading skills are an important component of students' language skills. The importance of having reading skills is used as a basis for gaining knowledge and exploring information in reading. This research was conducted because it aims to find out the inhibiting factors that cause the low reading skills of elementary school students. Apart from that, you can find out how students learn to read while at school or at home. This type of research is descriptive qualitative using a case study approach. The subjects of this research were 2nd grade students at SD N Terbah 2 who had difficulty reading. The data collection techniques used in this research are observation and interviews. The data analysis technique uses interactive model data analysis, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. The research results show that there are two inhibiting factors that cause students' low skills, including psychological factors and environmental factors. And students' reading activity which tends to be less is also one of the factors of low reading skills.

Keywords: elementary school, inhibiting factors, read beginning.

PENDAHULUAN

Kemajuan dalam ilmu pendidikan dan teknologi yang berkembang sangat pesat saat ini dapat dilihat melalui platform digital seperti radio, televisi, internet, dan media cetak seperti majalah, koran dan artikel jurnal dengan cara membaca. Mengikuti perkembangan ilmu pendidikan dan teknologi dapat dilakukan dengan aktivitas membaca (Windrawati et al., 2020). Hal tersebut karena membaca memungkinkan seseorang untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, dan pengalaman baru. Semua hal yang diperoleh melalui kegiatan membaca ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir, memperluas wawasan, serta meningkatkan kemampuan seseorang untuk melihat atau memandang suatu hal (Mahilda Dea Komalasari, 2016). Oleh sebab itu, membaca menjadi kegiatan yang sangat esensial bagi siapa saja yang memiliki keinginan berkembang dan meningkatkan kualitas diri.

Dalam sekolah dasar, pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan agar siswa dapat menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan tertata dalam komunikasi lisan maupun tulisan, serta menghargai karya sastra Indonesia. Terdapat empat keterampilan yang ditekankan kepada siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia diantaranya yaitu, membaca, mendengarkan, menulis, dan berbicara (Yani et al., 2021). Dalam konteks keterampilan berbahasa, membaca memiliki peranan yang penting diantara keterampilan berbahasa lainnya karena membaca merupakan cara mendasar agar seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan menggali informasi dalam suatu tulisan (Asmaryadi et al., 2021).

Pembelajaran merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperkenalkan, memfasilitasi, dan meningkatkan tingkat serta kualitas pembelajaran pada murid. Di tingkat sekolah dasar, pembelajaran membaca disesuaikan dengan tingkat kelas rendah dan tinggi. Pada tingkat kelas rendah, pembelajaran membaca berfokus pada pembelajaran membaca permulaan sedangkan pada kelas tinggi akan lebih fokus pada pembelajaran membaca lanjut. Membaca permulaan ialah kemampuan membaca yang mencakup penguraian bahasa tulis ke dalam bentuk suara dengan tepat (Basuki, 2019).

Tujuan pembelajaran membaca permulaan adalah agar murid dapat memahami dan menulis bahasa tulis dengan intonasi yang tepat, yang menjadi dasar dari kemampuan membaca yang lebih kompleks (Irdawati & Darmawan, 2014). Membaca permulaan membantu murid memahami informasi yang terkandung dalam teks bacaan, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan mereka. Meskipun demikian, hasil pembelajaran di sekolah belum sepenuhnya mampu mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi oleh murid. Beberapa pendidik atau guru yang intensif dalam komunikasi sehari-hari dalam konteks pendidikan cenderung belum mengenali sepenuhnya murid yang mengalami kesulitan belajar (Leni & Sholehun, 2021).

Pembelajaran membaca permulaan di SD N Terbah 2 merupakan bagian dari kurikulum kelas rendah yang berfokus pada pengenalan bunyi huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana. Pada kelas 2 SD, penekanan diberikan pada pengembangan dan peningkatan kemampuan membaca yang telah diajarkan pada kelas satu. Pada tingkat kelas 2, siswa diharapkan telah memiliki kemampuan membaca kalimat sederhana secara lancar, mengidentifikasi bunyi huruf, serta menggunakan tanda baca dengan tepat. (Lisnawati & Muthmainah, 2018). Pembelajaran membaca permulaan pada kelas rendah ini memiliki tujuan agar siswa mampu memulai proses membaca dengan baik dan lancar lebih awal dalam masa perkembangannya. Penelitian relevan sebelumnya menunjukkan bahwa kesulitan membaca permulaan banyak dipengaruhi faktor psikologis dan lingkungan (Windrawati et al., 2020; Yani et al., 2021). Kebaruan penelitian ini adalah fokus pada analisis kasus siswa kelas 2 SD dengan pendekatan mendalam melalui observasi dan wawancara.

Kesulitan dalam membaca pada tahap permulaan bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti berkurangnya motivasi siswa untuk membaca yang mengakibatkan kesulitan saat diminta membaca di depan kelas (Marbun, 2021). Metode pembelajaran membaca yang masih mengandalkan guru untuk membimbing siswa dalam membaca teks bersama-sama dapat

menyulitkan guru untuk memperhatikan perbedaan kemampuan membaca antar siswa. Selain itu, kurangnya latihan membaca secara mandiri yang diberikan guru juga memengaruhi kemampuan membaca siswa. Faktor-faktor ini seringkali tidak mendapatkan perhatian serius dari guru sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan membaca.

Berdasarkan uraian sebelumnya, sebagai seorang yang bertanggung jawab dalam mengajar siswa membaca pada tahap awal, guru harus mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat proses pembelajaran membaca para siswa. Kendala yang dihadapi oleh setiap siswa mungkin beragam, sehingga pemahaman terhadap kendala yang mungkin akan muncul dalam proses pembelajaran membaca menjadi hal yang perlu diperhatikan. Terkait masalah pembelajaran membaca di tingkat sekolah dasar, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menjadi penghambat pada proses pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas 2 SD dan mengetahui aktifitas membaca siswa di sekolah dan di rumah.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk menganalisis faktor penghambat dalam proses pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 2 sekolah dasar secara lebih mendalam. Lokasi pengambilan data dilakukan di kota Gunungkidul yaitu di SD N Terbah 2. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan terhadap perilaku siswa di kelas, partisipasi saat membaca, interaksi dengan teman dan guru. Pedoman wawancara berisi pertanyaan terkait kebiasaan membaca di rumah, perhatian orang tua, serta motivasi anak dalam belajar membaca.

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini meliputi siswa yang memiliki keterampilan membaca yang kurang baik, termasuk teman sekelas, orang tua, guru, wali kelas, dan kepala sekolah. Sedangkan data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi hasil belajar siswa tersebut di sekolah. Subjek penelitian ini adalah siswa SD N Terbah 2 kelas 2 yang memiliki kesulitan membaca. Teknik untuk uji validitas data menggunakan triangulasi Teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data serta penarikan simpulan. Observasi dilakukan terhadap perilaku siswa di kelas, partisipasi saat membaca, interaksi dengan teman dan guru. Pedoman wawancara berisi pertanyaan terkait kebiasaan membaca di rumah, perhatian orang tua, serta motivasi anak dalam belajar membaca.

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir dalam urutan analisis data yang mengarah pada hasil dari penelitian. Kesimpulan cukup dalam memeriksa interpretasi data, mencerminkan, apakah pengamatan konsisten, dan data yang didapat adalah gambaran lengkap tentang analisis faktor penghambat dalam proses pembelajaran membaca permulaan. Prosedur pengambilan data dimulai dari tahap pra-lapangan, tahap lapangan, dan diakhiri dengan tahap pengolahan data.

Hasil dan Pembahasan

Subjek penelitian ini merupakan seorang siswa bernama FZ yang saat ini berusia 8 tahun dan duduk di kelas 2 SD N Terbah 2. FZ adalah seorang anak laki-laki. Ayahnya bekerja sebagai buruh tani, sementara ibunya juga memiliki profesi yang sama. FZ tinggal bersama kedua orang tuanya dan FZ memiliki satu kakak dan satu adik. Tempat tinggalnya tergolong sederhana dan dari segi ekonomi, keluarga FZ berada pada kategori ekonomi yang menengah ke bawah. Pendapatan keluarga sangat bergantung pada pekerjaan buruh tani yang dilakukan oleh kedua orang tuanya yang tidak selalu tersedia setiap hari. Saat ini, FZ masih mengalami

kesulitan dalam membaca. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan siswa ini, maka peneliti melakukan observasi dan pendekatan kepada FZ.

Faktor yang Menjadi Penyebab Keterampilan FZ Rendah

Menurut penilaian dari guru kelas 2 SD N Terbah 2, penyebab utama yang menyebabkan belum lancarnya kemampuan membaca FZ meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini muncul dari diri diri siswa itu sendiri dan faktor eksternal yang muncul dari lingkungan orangtua dan sekitar. Salah satu faktor internal adalah adanya ketidakminatan siswa untuk membaca, ditambah dengan kesulitan dalam mengarahkan fokus perhatian saat proses pembelajaran, sering berbicara sendiri, dan juga sering mengganggu teman sekelasnya. Bahkan saat diberi tambahan waktu untuk belajar membaca, FZ malah menolak untuk melakukannya. Selain dari faktor internal, faktor eksternal yang muncul dari lingkungan sekitar juga berpengaruh terhadap kelanjaran membaca FZ seperti, kurangnya dorongan dan perhatian orang tua terhadap proses belajar anak. Berikut ini adalah kutipan hasil wawancara dengan guru.

“FZ adalah anak yang aktif, meski demikian di belum lancar membaca. Hal itu bisa saja karena faktor internal dan faktor eksternal. Factor internalnya itu karena dia cenderung tidak minat dengan membaca dan sering tidak fokus pada pembelajaran. Dia lebih suka mengganggu temannya dan tidak mau kalau disuruh belajar membaca”

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca FZ dapat diidentifikasi pada dua hal yaitu dilihat dari faktor psikologis dan juga faktor lingkungan. Salah satu faktor psikologis yang peneliti temukan adalah kurangnya minat belajar membaca FZ yang terlihat dari sikap kurang antusias saat diberi tugas dan latihan membaca oleh guru. FZ tampak tidak tertarik dan cenderung menolak Ketika diminta untuk membaca. Pada dasarnya, siswa yang memiliki minat untuk membaca yang tinggi akan cenderung aktif mengikuti kegiatan pembelajaran membaca secara sukarela (Ama, 2021). Selain kurangnya minat, faktor lain yang memengaruhi kemampuan membaca FZ meliputi aspek kematangan sosial, emosional, dan pengendalian diri.

Faktor minat ini juga sangat berpengaruh terhadap kelancaran membaca seorang siswa. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan senang dan semangat untuk terus belajar (Saptono, 2016). Dapat dilihat dari data observasi yang dilakukan, meskipun FZ telah mengenal huruf, dia masih mengalami kendala dalam merangkai kata dan membacanya secara baik dan lancar. Sesuai dengan pandangan (Harianto, 2020) yang menekankan bahwa kegiatan membaca melibatkan berbagai aspek seperti berpikir, emosi, dan minat.

Menurut (Rohim & Rahmawati, 2020) minat anak terhadap suatu aktivitas sangat memengaruhi apakah anak tersebut akan melakukan aktivitas membaca atau tidak. FZ menunjukkan kurangnya minat pada kegiatan membaca, dimana dia menolak saat diminta untuk membaca. Selain kurangnya minat, faktor internal lainnya pada diri FZ yang memengaruhi kemampuan membacanya adalah kematangan sosial dan emosional serta kemampuan beradaptasi. FZ yang saat ini berusia 8 tahun terlihat memiliki ketidakstabilan dalam pengendalian emosi yang mana akan mempengaruhi perilakunya. FZ cenderung mudah marah dan menangis saat diminta oleh guru dan teman sekelasnya untuk membaca

FZ tidak pernah untuk meminta bantuan temannya untuk belajar dan latihan membaca. Jika diberi tambahan waktu oleh guru untuk membaca, FZ sering menolak dan memilih untuk bermain dengan teman-temannya daripada fokus terhadap pembelajaran yang sedang dilakukan. Selama proses belajar, FZ sering kali mengganggu teman sekelasnya dengan mengajak berbicara atau bahkan mengambil buku temannya, yang mengakibatkan gangguan bagi teman sekelasnya. Selain itu, ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, FZ tampak

kurang fokus, tidak memperhatikan pelajaran dengan baik, sehingga kesulitan memahami materi yang diajarkan oleh guru. FZ juga sering menolak untuk membaca saat diberi tugas oleh guru, terkadang diam saja, bahkan terlihat takut ketika diminta untuk membaca. Sebagai hasilnya, sampai saat ini, kemampuan membaca FZ masih kurang.

Selain faktor psikologis, peneliti menemukan faktor lain yang mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca FZ adalah faktor lingkungan. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan keluarga dan daerah tempat tinggalnya. Lingkungan mempunyai peranan khusus dalam membentuk karakter, sikap, nilai-nilai dan juga keterampilan berbahasa yang dimiliki anak. Hal ini didukung dengan pendapat (Amelia et al., 2023) bahwa anak akan cenderung semangat dan memiliki kemauan untuk belajar apabila didukung penuh oleh orang tuanya. Kondisi di dalam rumah memiliki dampak pada perkembangan pribadi dan penyesuaian diri anak dalam sosial dan masyarakat. Kondisi ini dapat membantu ataupun menghambat kemajuan anak dalam berinteraksi dan menumbuhkan keterampilan berbahasa salah satunya keterampilan membaca. Hal ini sesuai dengan pendapat (Hasanah, 2019) bahwa situasi dalam rumah menjadi hal yang paling mendasar dalam perkembangan keterampilan anak.

Orang tua FZ terlihat kurang memberikan perhatian dan kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran anaknya. Orang tua FZ cenderung banyak menghabiskan waktunya di sawah dan saat di rumah pun mereka juga sudah lelah sehingga tidak sempat mendampingi FZ untuk belajar membaca. Hal tersebut menyebabkan FZ menjadi jarang untuk belajar di rumah dan memilih lebih banyak bermain. Kondisi ini juga menjadi salah satu faktor yang menjadi penyebab FZ belum mampu membaca dengan lancar.

Menurut hasil wawancara dengan guru wali kelas dalam menangani siswa yang belum lancar membaca seperti FZ disebutkan bahwa hal tersebut karena kemauan yang kurang dari diri siswa itu sendiri. FZ masih sering terlihat bermalas-malasan dan kurang memiliki semangat dan kemauan untuk meningkatkan kemampuan membacanya. Meskipun demikian, guru tetap memberikan motivasi dan semangat kepada siswa agar siswa tersebut memiliki upaya untuk meningkatkan kemampuan membacanya. Namun jika tidak diimbangi dengan kemauan yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, maka memberikan motivasi saja dirasa tidak cukup dan perkembangan membaca pun juga akan menjadi hal yang sulit.

Selain itu, kurangnya dukungan dari orangtua FZ dalam kegiatan belajar FZ di rumah juga akan menjadi hambatan bagi guru. Meskipun guru di sekolah telah memberikan pengajaran dan pembelajaran dengan tekun dan telaten, akan tetapi jika perhatian di rumah masih kurang, maka akibatnya adalah FZ juga akan tampak tidak peduli terhadap dirinya sendiri. Selain itu juga FZ akan sering bermalas-malasan dan jarang mengerjakan tugas. Perkembangan keterampilan membaca pada siswa sangat membutuhkan motivasi belajar dari orang tua dan lingkungan di sekitarnya serta minat dari dalam dirinya sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat (Wiguna et al., 2022) yang menyatakan bahwa siswa sangat memerlukan lingkungan yang baik dan positif untuk memperkaya kosakata dan memberikan dorongan belajar membaca yang lebih optimal. Selain itu, penelitian sebelumnya oleh (H.T & Evitarini, 2022) juga menjelaskan bahwa konsentrasi dan Gerakan mata saat membaca sangat berpengaruh pada kemampuan membaca siswa. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat konsentrasi siswa sangat mempengaruhi proses pembelajaran meningkatkan kemampuan membaca (Fauziah, 2018).

Aktivitas Belajar Membaca FZ di Sekolah dan di Rumah

Hasil pengamatan yang diperoleh pada pelajaran membaca siswa kelas 2 SD N Terbah 2 mengungkap bahwa partisipasi FZ dalam proses belajar kurang aktif. Ketika guru meminta FZ untuk membaca suatu bacaan, FZ tersebut cenderung diam dan terlihat hendak menangis. Selama pembelajaran, FZ juga terlihat mengganggu dengan cara mengajak bicara teman di

sekitarnya sehingga hal tersebut mengganggu konsentrasi teman sekelasnya dalam proses belajar.

Berdasarkan informasi dari wawancara dengan teman sekelas FZ, terungkap bahwa FZ masih mengalami kesulitan dalam membaca. Saat proses pembelajaran membaca, FZ seringkali terlihat diam dan kadang-kadang mengganggu temannya saat mereka sedang membaca. Berikut kutipan dari wawancara dengan salah satu teman FZ di kelas

“FZ saat disekolah sangat jail pada temannya, dan kalau disuruh bu guru buat membaca tidak mau malah bermain terus”

FZ hanya melakukan kegiatan membaca saat di sekolah saja, itupun saat FZ benar-benar mau untuk mengikuti pembelajaran. Akan tetapi, saat FZ tidak memiliki ketertarikan dengan pembelajaran, FZ lebih suka bermain dengan teman-temannya. Saat di rumah pun demikian, FZ jarang melakukan aktivitas membaca. Orang tuanya jarang meminta FZ untuk belajar saat di rumah. Saat FZ belajar pun jarang adanya pendampingan dan bimbingan dari orangtuanya.

FZ menunjukkan ketidakminatan dalam aktivitas membaca di sekolah. Selain itu, di kelas, perilaku gaduh FZ mengganggu teman-temannya saat proses pembelajaran. Partisipasi membaca FZ di sekolah masih kurang karena dia menolak tugas membaca dan tambahan pelajaran membaca yang ditawarkan oleh guru. Di rumah, kegiatan membaca FZ juga minim karena kurangnya arahan dari kedua orang tua FZ. Hal ini terjadi karena kurangnya pendampingan, yang menyebabkan FZ enggan belajar. Orang tua terlihat jarang untuk memberikan dorongan untuk belajar kepada FZ. Sebagai akibatnya, FZ lebih memilih bermain daripada mengerjakan tugas atau PR, yang menyebabkan kemampuan membacanya belum optimal. Kurangnya perhatian orang tua memiliki dampak pada perilaku siswa, seperti keengganan siswa untuk belajar dan kecenderungan untuk hanya menonton TV tanpa diingatkan oleh orang tua (Hapsari et al., 2019)

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat dua faktor penghambat keterampilan membaca yang menjadi pokok bahasan pada penelitian ini diantaranya yaitu faktor psikologis dan faktor lingkungan. Faktor psikologis ini adalah motivasi dan minat belajar membaca dalam diri siswa yang masih rendah sehingga antusiasme dalam meningkatkan keterampilan membaca masih cenderung kurang. Selain itu faktor lingkungan sekitar siswa yang sangat mempengaruhi proses belajar siswa yang disebabkan kurangnya bimbingan dan dukungan orangtua dalam mendampingi siswa belajar sehingga siswa lebih banyak bermain daripada belajar. Aktivitas membaca siswa yang masih sangat kurang saat di rumah dan disekolah juga menjadi faktor mengapa keterampilan membaca siswa masih sangat rendah.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka harapannya guru selalu memberikan monitor dan dukungan penuh kepada siswa yang memiliki keterampilan membaca yang rendah. Kontibusi orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca anak juga sangat penting. Memberikan motivasi dan bimbingan kepada anak dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar pada anak. Saran penelitian selanjutnya adalah melakukan kajian lebih luas dengan jumlah subjek yang lebih banyak dan mengaitkan faktor penghambat dengan strategi intervensi pembelajaran membaca permulaan.

REFERENSI

Ama, R. G. T. (2021). Minat Baca Siswa Ditinjau Dari Persepsi Keterlibatan Orangtua Dalam

- Pendidikan. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 219–229. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.122>
- Amelia, L., Anggraeni Dewi, D., & Afuzanabila Silmi, U. (2023). Pengaruh Kurangnya Perhatian Orang Tua Terhadap Perkembangan Belajar Siswa Kelas 1 Sd. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 3(2), 186–193. <https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v3i2>
- Asmaryadi, I., Nazurty, N., & Muazza, M. (2021). Studi Strategi Guru Kelas Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Proses Pembelajaran Daring Kelas Rendah Sdit Cahaya Hati. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 6(2), 47–61. <https://doi.org/10.22437/jptd.v6i2.12927>
- Basuki, K. (2019). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan. *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, 53(9), 1689–1699.
- Fauziah, H. (2018). Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Siswa Kelas I Mi. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 173. <https://doi.org/10.32332/elementary.v4i2.1241>
- H.T, C. M., & Evitarini, A. (2022). Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat Siswa Dengan Teknik Skimming Dan Scanning Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 5(1), 114–119. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v5i1.5347>
- Hapsari, E. T., Handayani, D. E., & Prasetyo, S. A. (2019). Pola Asuh Orang Tua Dalam Menerapkan Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(3), 870–873. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.145>
- Hariato, E. (2020). “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa.” *Jurnal Didaktika*, 9(1), 2. <https://jurnaldidaktika.org/>
- Hasanah, A. U. (2019). Stimulasi Keterampilan Sosial Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Fascho: Kajian Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan* , 9(1), 1–14. <https://journal.stkipm-bogor.ac.id/index.php/fascho/article/view/26>
- Irdawati, Y., & Darmawan. (2014). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 5(4), 1–14.
- Leni, M., & Sholehun. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1), 66–74. <https://unimuda.e-journal.id/jurnalbahasaindonesia/article/download/952/582>
- Lisnawati, L., & Muthmainah, M. (2018). Efektivitas Metode Sas (Struktur Analitik Sintetik) Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Bagi Anak Lambat Belajar (Slow Learner) Di Sdn Demangan. *Jurnal Psikologi Integratif*, 6(1), 81. <https://doi.org/10.14421/jpsi.v6i1.1468>
- Mahilda Dea Komalasari. (2016). Metode multisensori untuk meningkatkan kemampuan membaca pada peserta didik disleksia di sekolah dasar. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UPY Dengan Tema Strategi Mengatasi Kesulitan Belajar Ketika Murid Anda Seorang Disleksia.*, 97–110.
- Marbun, Y. M. R. (2021). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Smp. *Jurnal Mathematic Paedagogic*, 5(2), 111–120. <https://doi.org/10.36294/jmp.v5i2.1883>
- Rohim, C. D., & Rahmawati, S. (2020). Di Sekolah Dasar Negeri. *Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 2.
- Saptono, Y. J. (2016). Motivasi dan keberhasilan belajar siswa. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama ...*, I, 189–212. <http://christianeducation.id/e->

- journal/index.php/regulafidei/article/view/9
- Wiguna, A. C., Oktari, D., Tobing, J. A. D. E., & Fajar, R. P. A. L. (2022). Problematika Literasi Membaca pada Generasi Penerus Bangsa dalam Menghadapi Abad 21. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 1478–1489.
- Windrawati, W., Solehun, S., & Gafur, H. (2020). Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 10–16. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i1.405>
- Yani, S. A. M., Nisa, K., & Setiawan, H. (2021). Analisis Faktor Penghambat Membaca Kelas 2. *Primary Education Journal*, 2, 136–146. <https://journal.unram.ac.id/index.php/pendas/article/view/394/203>